

## **PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BUKU SAKU PERENCANAAN BISNIS PADA KOMPETENSI DASAR MENGANALISIS LINGKUNGAN PEMASARAN UNTUK KELAS X BDP SMKN 2 KEDIRI**

**Ummi Zahrotissa'adah<sup>1)</sup>**

Program Studi Pendidikan Tata Niaga, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya  
e-mail: [ummizahrotissaadah@mhs.unesa.ac.id](mailto:ummizahrotissaadah@mhs.unesa.ac.id)

**Raya Sulistyowati<sup>2)</sup>**

Program Studi Pendidikan Tata Niaga, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya  
e-mail: [rayasulistyowati@unesa.ac.id](mailto:rayasulistyowati@unesa.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengembangan bahan ajar buku saku perencanaan bisnis, kelayakan buku saku dan respons siswa terhadap buku saku perencanaan bisnis pada kompetensi dasar menganalisis lingkungan pemasaran kelas X BDP SMKN 2 Kediri. Penelitian ini menggunakan prosedur model pengembangan 4D terdiri dari *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate* dengan diadaptasi menjadi 3D yaitu hanya sampai tahap *develop*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar telaah dan lembar validasi oleh ahli materi, ahli bahasa, ahli kegrafikan, serta lembar respons siswa. Hasil penelitian menunjukkan kelayakan media diperoleh nilai dari validasi ahli materi sebesar 77% (layak), nilai validasi ahli kegrafikan sebesar 78% (layak), dan nilai validasi ahli bahasa sebesar 70% (layak), kemudian nilai respons siswa uji kelompok kecil sebesar 88% (sangat layak) dan uji lapangan memperoleh persentase 89% (sangat layak). Dengan demikian bahan ajar buku saku perencanaan bisnis pada kompetensi dasar menganalisis lingkungan pemasaran kelas X BDP SMKN 2 Kediri layak digunakan sebagai alternatif bahan ajar.

**Kata Kunci: Bahan Ajar, Buku Saku, Lingkungan Pemasaran**

### **Abstract**

*This study aims to determine the teaching materials development of business planning pocket book, the feasibility of pocket book and student responses of business planning pocket book on basic competencies analyzing the marketing environment class X BDP SMKN 2 Kediri. This study used 4D development model procedure consisting of Define, Design, Develop, and Disseminate and adapted into 3D, which is only until the Develop stage. The research instruments used were study sheets and validation sheets by material expert, linguists, graphic expert, and student response sheets. The results showed the feasibility of the media obtained the feasibility value of material expert validation were 77% (feasible), the feasibility value of expert graft validation were 78% (feasible), the feasibility value of language expert validation were 70% (feasible), then the response value of students testing a small group were 88% (very feasible) and field testing obtained 89% (very feasible). Thus the business planning pocket book teaching material on basic competencies analyzing the marketing environment of class X BDP Kediri SMKN 2 deserves to be used as an alternative teaching material.*

**Keyword: Teaching Materials, Pocket Book, Marketing Environment**

### **PENDAHULUAN**

Bahan ajar memiliki artian sebagai kumpulan materi pembelajaran yang telah tersusun secara sistematis, dan tersusun dari keseluruhan kompetensi yang nantinya dipelajari dan dipahami siswa dalam pembelajaran. Bahan ajar yang digunakan dengan kurang maksimal nantinya akan dapat menghambat proses pembelajaran misalnya kurang *update* atau kurang lengkapnya bahan ajar oleh guru dalam proses pembelajaran, dan bahkan bahan ajar tidak terpenuhi untuk dimiliki siswa tetapi hanya guru saja yang memiliki guna belajar mandiri atau menunjang pemahaman yang lebih.

Banyak sekali bahan ajar yang telah digunakan dalam dunia pendidikan yang siap dipakai ataupun yang harus disusun terlebih dahulu contohnya yaitu bahan ajar yang berbentuk buku, banyak sekali buku yang diperjualbelikan di pasaran tetapi buku-buku tersebut masih banyak kurangnya dalam segi isi, karena masih adanya beberapa kompetensi dasar dalam silabus yang tidak terdapat dalam buku. Dengan tidak sesuainya isi buku dengan silabus maka akan membuat guru kesulitan dalam materi yang akan disampaikan, ditambah lagi siswa belum memiliki pegangan buku secara mandiri yang siswa dapat menggunakannya dalam belajar sehingga guru meminta siswa untuk

menggandakan buku berupa foto copy atau memberikan materi tersendiri berupa susunan materi yang dibuat oleh guru, maka akan mengakibatkan buku kurang menarik untuk dibaca.

(Prastowo, 2015: 17) mendefinisikan Bahan ajar memiliki artian suatu bahan baik itu yang berbentuk alat teks, atau informasi yang terancang secara aktual dan sistematis digunakan untuk mencapai kompetensi yang utuh pada siswa dalam kegiatan belajar dengan menelaah dan merencanakan implementasi pembelajaran. (Majid, 2009: 173) mendefinisikan Bahan ajar memiliki artian bahan yang nantinya dapat digunakan dalam dilaksanakannya kegiatan pembelajaran agar terbantu kegiatan guru/instruktur.

Menurut (Lestari, 2013: 2) mendefinisikan seperangkat materi pelajaran dalam bentuk bahan ajar menggunakan kompetensi yang diacu (silabus) dengan menentukan materi dengan tujuan mencapai standar kompetensi dalam pembelajaran. Dari penjabaran tersebut, tertarik kesimpulan bahan ajar yaitu kumpulan perangkat materi pembelajaran secara sistematis tersusun yang nantinya akan digunakan pendidik atau siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi siswa secara utuh.

Menurut (Prastowo 2015: 24), fungsi bahan ajar untuk guru atau pendidik dan fungsi bahan ajar bagi siswa yaitu, 1) Fungsi bahan ajar untuk guru/pendidik, dapat mengubah peran seorang guru dari seorang yang menyampaikan materi, menjadi seorang yang selain menyampaikan materi juga membantu siswa untuk memahami materi yang disampaikan. Dalam kegiatan pembelajaran ditingkatkan yang nantinya akan lebih interaktif dan efektif. Dapat digunakan juga sebagai acuan guru dalam aktivitas proses pembelajaran; 2) Fungsi untuk siswa, dapat digunakan sebagai belajar secara mandiri tanpa nantinya harus bersama guru ataupun teman. dapat menyesuaikan kecepatan belajar masing-masing. Dapat digunakan menjadi pedoman untuk siswa yang nantinya dapat mengarahkan semua kegiatannya dalam proses pembelajaran. Menurut Prastowo (2014:40), ada empat macam bahan ajar yaitu: 1) Bahan ajar dalam bentuk cetak yakni kumpulan informasi yang disusun dalam lembaran-lembaran kertas memiliki contoh modul, *handout*, buku, gambar, lembar kerja siswa, brosur, dan model atau maket; 2) Bahan ajar dalam bentuk audio adalah sinyal radio yang digunakan secara langsung dengan menggunakan sistem, sehingga seseorang dapat mendengar atau memainkan. Contohnya kaset, radio, piringan hitam; 3) Bahan ajar dalam bentuk audiovisual yakni kombinasi dari sinyal audio dengan gambar bergerak secara sekuensial. Contohnya film; 4) Bahan ajar dalam bentuk interaktif yakni kombinasi dari dua atau lebih media (audio teks, grafik, gambar, animasi, dan video) dengan dikendalikannya suatu perintah dengan manipulasi atau memberikan perlakuan khusus pada bahan ajar tersebut. Contohnya *compact disk* (CD) interaktif.

Penerapan Kurikulum 2013 revisi menuntut perubahan dalam menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan proses

pembelajaran di sekolah, dengan terpusatnya pembelajaran pada siswa yaitu dengan kegiatan mengamati, yang siswa akan diminta untuk lebih aktif kembali dalam proses pembelajaran dalam upaya menambah wawasan pengetahuan pada siswa salah satu dengan cara sering membaca sehingga bahan ajar sangat penting didalam proses pembelajaran.

Dengan adanya banyak penyempurnaan maka diperlukannya bahan ajar yang disesuaikan dengan kurikulum 2013 revisi. Bahan ajar memiliki artian sebagai kumpulan materi pembelajaran yang telah disusun secara sistematis, dan tersusun dari keseluruhan kompetensi yang nantinya dipelajari dan dipahami siswa dalam pembelajaran. Penggunaan bahan ajar yang kurang maksimal dapat menghambat proses pembelajaran misalnya kurang *update* atau kurang lengkapnya bahan ajar oleh guru dalam proses pembelajaran, dan bahkan bahan ajar tersebut hanya dimiliki oleh guru sedangkan siswa tidak memilikinya guna belajar mandiri atau menunjang pemahaman yang lebih.

Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu guru kompetensi keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran SMKN 2 Kediri terkhusus mata pelajaran Perencanaan Bisnis kelas X. Pengembangan bahan ajar dalam penelitian ini yaitu materi perencanaan bisnis kompetensi dasar menganalisis lingkungan pemasaran. Dra. Yurni salah satu guru pengampu mata pelajaran perencanaan bisnis kelas X dalam mengajar menggunakan metode ceramah, diskusi, dan presentasi serta tugas mandiri. Peserta didik diberi tugas mandiri salah satunya dengan tujuan untuk mengembangkan wawasan peserta didik. Siswa dalam mengerjakan tugas mencari sumber dari perpustakaan atau internet karena dalam buku kerja siswa materinya kurang lengkap.

Solusi yang dapat ditawarkan yaitu dengan melakukan pengembangan bahan ajar berbentuk buku saku. Buku yang dapat dibawa ke mana-mana tersebut dan memiliki ukuran kecil serta dapat dimasukkan ke dalam saku dapat digunakan siswa untuk melaksanakan belajar secara mandiri. (Setyono, dkk, 2013) menjelaskan bahwa informasi yang dimuat di dalam buku dalam bentuk kecil yang mudah untuk dibawa ke mana-mana. (Husain, 2015) menjelaskan buku saku merupakan buku yang berisikan informasi, memudahkan pemiliknya untuk membaca dan juga membawa karena memiliki isi yang pendek dan juga ringkas dilengkapi dengan gambar, memiliki ukuran kecil, praktis dan juga ringan untuk dibawa ke mana saja untuk memudahkan untuk dipelajari.

Berdasar penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa buku saku memiliki artian buku yang memiliki ukuran kecil yang berisikan informasi yang mana mudah dibaca dan dapat dibawa kemana-mana.

(Ami, 2012) menjelaskan fungsi dan kelebihan yang memiliki bahan ajar pembelajaran buku saku bagi siswa yaitu (1) Sebagai bahan ajar alternatif bagi guru dan sumber belajar yang praktis, efektif, serta efisien bagi siswa, karena bentuknya yang memiliki ukuran

kecil dan mudah dibawa ke mana saja (seukuran saku seragam sekolah atau baju, tas) sehingga lebih memungkinkan munculnya motivasi siswa untuk dapat membacanya setiap waktu dan dimanapun. (2) Buku saku yang relatif kecil juga memberikan ruang yang lebih sempit untuk uraian pada setiap halamannya. Hal ini juga dapat membantu meningkatkan minat baca karena waktu yang diperlukan untuk menuntaskan bacaan di setiap halamannya menjadi lebih singkat. (3) Berisi penjelasan materi pelajaran ekonomi bisnis yang disajikan secara lebih singkat, padat, dan jelas serta gambar yang berwarna bertujuan agar siswa lebih memiliki kemudahan dalam menghafal dan memahami materi, siswa dapat tertarik pada buku sesuai gambar yang digunakan. (4) Selain dari segi fisiknya yang kecil seukuran saku, buku saku ini juga didesain semenarik mungkin dengan fitur tambahan berupa kata-kata motivasi yang berfungsi membangkitkan semangat siswa dalam belajar.

Pengembangan dilakukan untuk meningkatkan mutu bahan ajar dan efisiensi pembelajaran sebagai salah satu dari sumber belajar. Bahan ajar dikembangkan yang memiliki bentuk buku saku menjadi sebuah kebutuhan bagi siswa untuk mengembangkan pengetahuannya. Hal itu disebabkan karena buku saku berfungsi sebagai sarana dalam proses pembelajaran yang mandiri, belajar mandiri siswa sesuai dengan kemampuan bagaimana siswa tersebut dapat memahami materi sesuai dengan pemahamannya. Bahan ajar dapat dijadikan sebagai pendukung dalam proses belajar mengajar di kelas karena siswa dapat melakukan belajar dengan cara mandiri dan dapat menambah wawasan pada diri siswa. Dapat disimpulkan peranan bahan ajar buku saku ini dapat menjadikan kegiatan pembelajaran di kelas yang lebih aktif dan terencana. Dengan belajar tuntas diharapkan siswa dapat memahami kompetensi dengan menyeluruh sesuai dengan kemampuan belajarnya masing-masing.

Berdasar uraian diatas Penulis bermaksud buku saku sebagai bentuk bahan ajar untuk dikembangkan yang berjudul Buku Saku perencanaan bisnis menganalisis lingkungan pemasaran. Buku saku merupakan bahan ajar yang berbentuk buku yang memiliki ukuran kecil dan menjadi mudah untuk dibawa oleh siswa dapat dimasukkan ke dalam saku. Perencanaan Bisnis merupakan mata pelajaran yang terajarkan pada kelas X jurusan bisnis daring dan pemasaran yang terdiri dari beberapa kompetensi dasar yang harus dituntaskan dikelas X, salah satunya adalah kompetensi dasar menganalisis lingkungan pemasaran yang terdiri dari 3 materi pokok yaitu perencanaan bisnis, lingkungan bisnis, kesempatan bisnis.

Berdasar penelitian yang telah dilakukan (Agustien, 2014) dengan mempelajari buku saku siswa informasi dapat diperoleh oleh siswa tanpa menghemat waktu untuk dapat diketahuinya inti dari informasi. (Ami, 2012) buku saku efektif meningkatkan pemahaman siswa. (Husain, 2015) buku saku yang praktis dapat digunakan untuk mempelajari ilmu pengetahuan yang bersifat murni ataupun umum.

(Putri, 2014) buku saku dapat digunakan pada kegiatan pembelajaran akuntansi digunakan untuk materi ajar jurnal khusus siklus akuntansi perusahaan dagang. (Salyani dkk, 2018) buku saku dapat menarik siswa untuk membaca dan mempelajari materi reaksi, reduksi, dan oksidasi, dan (Mustari, 2017) buku saku dalam bentuk media gambar pada pelajaran fisika materi pokok bahasan suhu dan kalor ini memberikan pengetahuan baru bagi peserta didik

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan satuan pendidikan yang mencetak siswa dimana ketika lulus siap untuk memasuki dunia kerja. SMKN 2 Kediri merupakan sekolah yang telah tersertifikasi ISO 9001:2008. ISO 9001:2008 merupakan suatu standar internasional untuk sistem manajemen mutu atau kualitas. SMKN 2 Kediri juga telah memiliki Akreditasi yaitu A. Diharapkan setelah lulus dari SMK siswa mendapatkan pekerjaan yang layak sesuai keahliannya. SMKN 2 Kediri mempunyai tujuh kompetensi keahlian yaitu akuntansi, multimedia, bisnis daring dan pemasaran, teknik komputer jaringan, usaha perjalanan wisata, dan otomatisasi dan tata kelola perkantoran. Dalam kompetensi keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran kelas X terdapat mata pelajaran perencanaan bisnis kompetensi dasar menganalisis lingkungan pemasaran.

Kompetensi ini penting dipelajari mengingat dalam pendirian usaha perlu adanya menganalisis sebelum mendirikan usaha, menganalisis lingkungan pemasaran merupakan hal terpenting dalam pendirian perusahaan dalam hal ini siswa dituntut untuk memahami dan menguasai materi lingkungan pemasaran karena materi tersebut dapat menjadi bekal dan diterapkan oleh siswa setelah lulus dan mendirikan usaha.

## METODE

Metode Penulisan ini menggunakan R & D (*Research and Development*) acuan dengan model pengembangan perangkat 4D yaitu *Define, Design, Develop, dan Disseminate* (Trianto, 2014). Namun pengembangan dalam tahapan disederhanakan menjadi 3D yaitu sampai dengan pada tahap *develop* (pengembangan). Adapun bahan ajar yang sedang dikembangkan adalah buku saku mata pelajaran perencanaan bisnis kompetensi dasar (KD) menganalisis lingkungan pemasaran untuk kelas X SMK bisnis daring dan pemasaran.

Subjek uji coba untuk pengembangan buku saku ini yaitu siswa kelas X BDP 2 SMKN 2 Kediri dengan siswa berjumlah 28. Dengan jumlah siswa tersebut dijadikan dua kelompok uji coba yaitu dengan 8 siswa untuk uji coba kelompok kecil dan dengan 20 siswa uji coba lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 2 Kediri dengan waktu pelaksanaan yaitu pada bulan September 2018.

Penggunaan Instrumen dalam penelitian adalah 1) lembar telaah materi, 2) Lembar telaah Bahasa, 3) Lembar telaah Kegrafikan, 4) lembar validasi materi, 5) lembar validasi bahasa, 6) lembar validasi kegrafikan, dan 7) lembar angket respon siswa.



Lembar telaah dan validasi materi akan dilakukan penilaian oleh guru pada mata pelajaran Perencanaan Bisnis SMKN 2 Kediri sebagai ahli materi. Selanjutnya lembar validasi dan telaah bahasa akan dilakukan penilaian oleh dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia (Unesa) sebagai ahli bahasa. Lembar validasi dan telaah kegrafikan akan dilakukan validasi oleh dosen Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan (Unesa) sebagai ahli kegrafikan. Sedangkan penggunaan pada lembar respon siswa dalam instrumen penulisan bertujuan diperolehnya tanggapan dari siswa terhadap buku saku yang dikembangkan. Penggunaan skala linkert dalam proses dinilainya lembar validasi materi, bahasa, dan kegrafikan sedangkan digunakannya skala Guttman dalam proses dinilainya lembar angket respon peserta didik. Kemudian menganalisis perolehan data dari validasi ahli dan respon peserta didik dengan rumus:

$$\text{Persentase Kelayakan} = \frac{\text{Jumlah seluruh validator}}{\text{Skor Tertinggi}} 100\%$$

Perolehan hasil persentase kelayakan validasi dari para ahli yang selanjutnya menginterpretasi skor dengan digunakannya kriteria intepretasi skor kelayakan pada tabel 1.

**Tabel 1 Kriteria Interpretasi Penilaian Validasi Bahan Ajar Buku Saku**

Penilaian	Klasifikasi
0%-20%	Tidak layak
21%-40%	Kurang layak
41%-60%	Cukup layak
61%-80%	Layak
81%-100%	Sangat layak

Sumber: diadaptasi dari (Riduwan, 2013)

Berdasar kriteria interpretasi dalam penilaian tersebut bahan ajar dapat disebut layak jika hasil penilaian rata-rata dari ahli kegrafikan, ahli bahasa, ahli materi, dan analisis respon siswa diperoleh presentase sebesar  $\geq 61\%$ . Jadi, apabila bahan ajar buku saku diperoleh presentase sebesar  $\geq 61\%$ , maka dapat dinyatakan layak digunakan sebagai bahan ajar (Riduwan 2013: 15).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

4D merupakan model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model 4D diadopsi dari teori thiagarajan yang terdiri dari 4 tahap yaitu *define, design, develop, dan disseminate*. Tidak melakukannya tahap *disseminate* dikarenakan disesuaikan dengan kebutuhan Penulisan yaitu merancang bahan ajar buku saku.

### Proses Pengembangan

Tahap awal yang dilakukan yaitu tahap *Define*, terdapat lima langkah pada tahap *define* yang akan dilaksanakan yaitu langkah analisis ujung depan, selanjutnya analisis peserta didik, analiasis tugas,

kemudian analisis konsep, dan juga analisis tujuan pembelajaran.

Langkah pertama yaitu Analisis ujung depan, Berdasar hasil analisis ujung depan dapat diketahui bahwa SMKN 2 Kediri bahwa telah diterapkannya dalam proses pembelajaran yaitu kurikulum 2013 revisi. Salah satu mata pelajaran yang diterima pada kelas X adalah perencanaan bisnis. Indikator kompetensi dasar yang akan dicapai pada kompetensi dasar menganalisis lingkungan pemasaran yaitu: Lingkungan Pemasaran, Lingkungan Mikro, dan Lingkungan Makro. Pada tahap ini Penulis melakukan identifikasi masalah yang terdapat di SMKN2 Kediri dengan dilakukannya wawancara dengan guru jurusan bisnis daring dan pemasaran pada sekolah tersebut dan mendapatkan hasil berupa bahwa kurangnya bahan ajar mandiri untuk siswa sehingga siswa tidak memiliki bahan ajar dan hanya mengandalkan buku yang digandakan dari guru dan buku yang tidak sesuai dengan silabus dan juga antusias siswa dalam mengikuti pelajaran untuk dilakukan pembelajaran dikelas rendah karena kurang bahan ajar mandiri untuk siswa yang dapat digunakan sehingga siswa menjadi kurang dapat menyerap materi dalam proses pembelajaran yang telah guru jelaskan. Hasil dari tahap ini dalam dilakukannya analisis ujung depan adalah dibutuhkan bahan ajar alternatif mandiri bagi guru dan juga untuk siswa yang manarik agar terlibatnya sikap siswa secara aktif.

Langkah kedua yaitu tahap Analisis Siswa yang memiliki tujuan untuk diketahuinya karakteristik siswa dan juga kondisi siswa sebelum dilakukannya penelitian dan menerapkan bahan ajar. Menyesuaikan kondisi siswa dalam mengembangkan bahan ajar dan juga membantu pembelajaran sebagai alat bantu. Siswa sebagai subjek uji coba adalah kelas X BDP 2 SMKN 2 Kediri dengan siswa berjumlah 28. Siswa pasif dalam pelaksanaannya kegiatan pembelajaran dikelas, selain itu siswa juga memiliki kemampuan yang heterogen.

Penyesuaian alam pengembangan Bahan ajar disesuaikan pada karakteristik siswa agar meningkatnya partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan yaitu pembelajaran dan guna meningkatkan kemampuan pemahaman materi pembelajaran pada siswa dapat meningkat dalam materi pelajaran perencanaan bisnis untuk kompetensi dasar menganalisis lingkungan pemasaran.

Langkah ketiga yaitu Analisis Tugas yang bertujuan untuk menyusun isi materi pembelajaran secara garis besar. Dalam analisis ini disiapkan materi pada kompetensi dasar menganalisis lingkungan pemasaran beberapa butir soal pada setiap subbab dan juga akhir bab pada bahan ajar buku saku perencanaan bisnis yang nantinya siswa akan menjawab soal tersebut.

Langkah keempat yaitu Analisis Konsep Analisis konsep yang memiliki kaitannya dengan hal-hal yang dilakukan untuk menyusun secara sistematis konsep-konsep yang akan disajikan dalam Penulisan. Penulis menyusun konsep atau rancangan bahan ajar yang bisa memudahkan siswa untuk terpahamkan dan mengingat

mata pelajaran perencanaan bisnis kompetensi dasar menganalisis lingkungan pemasaran.

Langkah kelima yaitu Analisis Tujuan Pembelajaran pada tahap ini dilakukan guna untuk terdarsinya hasil dari analisis konsep dan juga analisis tugas yang menjadi tujuan pembelajaran. Hasil dari langkah ini berupa penyusunan materi dan soal evaluasi pada buku saku perencanaan bisnis kompetensi dasar menganalisis lingkungan pemasaran.

Tahap yang kedua yaitu membuat rancangan desain awal dan membuat bahan ajar yang berupa buku saku perencanaan bisnis. Bahan ajar berupa buku saku perencanaan bisnis terdiri dari bagian awal berisi sampul depan, sub sampul, kata pengantar, daftar isi, dan peta kedudukan; bagian isi berisi isi materi, konsep 5M, lembar kerja, studi kasus, dan rangkuman; dan bagian akhir berisi evaluasi, kunci jawaban, daftar rujukan, tentang penulis, dan sampul belakang.

Pengembangan buku saku ini memiliki ukuran 10,5 cm x 14,8 cm dengan tebal  $\pm 60$  halaman. Dan berisi materi SMK untuk kelas X semester ganjil yang terdapat dalam satu Kompetensi Dasar (KD) yakni KD 1 Menganalisis lingkungan Pemasaran dengan tiga sub bab yaitu 1) Lingkungan Pemasaran, 2) Lingkungan Pemasaran Mikro, dan 3) Lingkungan Pemasaran Makro. Berikut ini adalah penjelasan tentang desain buku: Desain buku saku, ukurannya buku saku memiliki panjang 10,5 cm dan lebar 14,8 cm. Sampul buku dicetak pada kertas *art paper* 260 gsm. Isi buku dicetak pada kertas HVS 80 gsm untuk mendapatkan hasil cetakan bolak balik yang bagus. Apabila sampul dan isi buku sudah tercetak seluruhnya. Selanjutnya buku dijilid. Pembuatan desain lay out dan isi buku menggunakan program Corel Draw X6 dan Microsoft Word. Dari tahap perancangan ini akan merancang bahan ajar berupa *draft* 1.

Tahap ketiga yaitu tahap pengembangan, dimana produk awal berupa *draft* 1 ditelaah oleh para ahli kegrafikan, bahasa, dan materi. Kemudian dilakukan perbaikan dan penyempurnaan materi, bahasa, dan kegrafikan menyesuaikan dengan masukan dari validator, sehingga menghasilkan *draft* 2. Adapun saran untuk perbaikan dari ahli materi oleh Dra. Yurni yaitu 1) penambahan contoh-contoh kongkrit, saran perbaikan dari ahli bahasa oleh bapak Dr. Moh. Najid yaitu 1) Perbaikan kebahasaan, Sedangkan saran perbaikan dari ahli kegrafikan oleh ibu Citra Fitri Kholidya, S.Pd, M.Pd yaitu 1) Penambahan identitas buku, 2) Pergantian redaksional dan 3) Juga mengganti tulisan dengan gambar jika memungkinkan. Selanjutnya *draft* 2 digunakan sebagai bahan uji coba pada siswa kelas X BDP 2 di SMKN 2 Kediri. Uji coba akan dilakukan sebanyak 2 kali. Terdapat 8 siswa yang mengikuti uji coba kelompok kecil, sedangkan terdapat uji coba lapangan yang akan diikuti oleh 20 siswa yang berbeda di kelas yang sama. Dari uji coba tersebut diperoleh hasil respons siswa terhadap bahan ajar terentuk buku saku perencanaan bisnis kompetensi dasar menganalisis lingkungan pemasaran.

## Kelayakan

Kelayakan bahan ajar berupa buku saku perencanaan bisnis kompetensi dasar menganalisis lingkungan pemasaran diukur dengan melakukan validasi ahli materi, ahli bahasa, dan ahli kegrafikan dan respon siswa. Kriteria kelayakan bahan ajar mengadopsi pada BSNP 2014. Penilaian kelayakan bahan ajar dilakukan oleh tiga validator yang terdiri dari sejumlah satu ahli kegrafikan, sejumlah satu ahli bahasa, dan sejumlah satu ahli materi. Validator ahli kegrafikan yaitu Citra Fitri Kholidya, S.Pd., M.Pd. dosen Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. Sedangkan validator ahli materi yaitu Dra. Yurni guru mata pelajaran perencanaan bisnis SMKN 2 Kediri, dan validator bahasa yaitu Drs. M. Najid, M.Hum dosen Universitas Negeri Surabaya Jurusan Bahasa Indonesia.

Hasil penilaian dari validasi ahli kegrafikan terhadap aspek bahan ajar buku saku perencanaan bisnis kompetensi dasar menganalisis lingkungan pemasaran disajikan pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2 Hasil Validasi Ahli Kefrafikan**

Aspek yang Dinilai	%
Ukuran buku	80
Desain kulit buku	77
Desain isi buku saku	80
Rata-rata keseluruhan	78

(Sumber : Diolah Peneliti, 2018)

Berdasar hasil validasi oleh ahli kegrafikan persentase nilai yang dapat diperoleh dari hasil beberapa aspek kelayakan meliputi: kelayakan ukuran buku diperoleh nilai sebesar 85%, dalam kelayakan ukuran dan tujuan indikator ukuran. Kelayakan desain kulit buku memperoleh 77%, dalam kelayakan desain kulit indikator yang dinilai yaitu tata letak kover buku, bagaimana tata letak unsur pada muka, punggung dan belakang sesuai/ harmonis dan memberi kesan irama yang baik, penampilan kontras, ukuran huruf judul buku saku, kombinasi jenis huruf, dekorasi dan ilustrasi gambar. Kelayakan desain isi buku saku memperoleh 80%, dalam kelayakan desain isi buku indikator yang dinilai yaitu pemisah antar paragraph, *margin*, kesesuaian bentuk dan warna, penempatan hiasan, dan penempatan judul, sub judul, ilustrasi dan keterangan gambar.

Hasil penilaian dari validasi ahli Bahasa terhadap aspek bahan ajar buku saku perencanaan bisnis kompetensi dasar menganalisis lingkungan pemasaran disajikan pada tabel 3 berikut:

**Tabel 3 Hasil Validasi Ahli Bahasa**

Aspek yang Dinilai	%
Komponen Kelayakan Bahasa	70
Rata-rata keseluruhan	70

(Sumber : Diolah Peneliti, 2018)

Berdasar hasil validasi oleh ahli bahasa persentase nilai yang dapat diperoleh dari hasil beberapa aspek kelayakan meliputi: kelayakan bahasa sebesar 70%, indikator yang dinilai yaitu kesesuaian dengan



perkembangan siswa, keterbacaan, kemampuan motivasi, kelugasan, kesesuaian dengan bahasa Indonesia, dan penggunaan istilah dan simbol/lambang.

Hasil penilaian dari validasi ahli materi terhadap aspek bahan ajar buku saku perencanaan bisnis kompetensi dasar menganalisis lingkungan pemasaran disajikan pada tabel 4 berikut:

**Tabel 4 Hasil Validasi Ahli Materi**

Aspek yang Dinilai	%
Komponen kelayakan isi	77
Komponen kelayakan penyajian	74
Rata-rata keseluruhan	76

(Sumber : Diolah Peneliti, 2018)

Sedangkan hasil validasi oleh ahli materi yang memperoleh persentase nilai dari beberapa variable kelayakan meliputi: kelayakan isi dan kelayakan penyajian dengan perolehan nilai sebesar 76% dengan diperolehnya kriteria layak, penilaian indikator meliputi dimensi pengetahuan dan dimensi keterampilan dengan prosentase sebesar 77% dengan kriteria layak, sedangkan untuk kelayakan penyajian memperoleh nilai persentase sebesar 74% dengan kriteria layak.

Berdasar kriteria interpretasi yang dikemukakan (Riduwan, 2013) bahwa bahan ajar buku saku layak digunakan jikalau nilai validasi yang diperoleh sebesar 61% sampai dengan 80% sedangkan untuk nilai dengan hasil validasi yang memperoleh nilai sebesar 81% sampai dengan 100% memiliki kategori sangat layak.

Berdasar hasil validasi yang memperoleh kesimpulan bahan ajar buku saku perencanaan bisnis kompetensi dasar menganalisis lingkungan pemasaran untuk kelas X BDP SMKN 2 Kediri bahwa dikatakan layak dan dapat digunakan untuk alternatif bahan ajar pada kelas X jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran di SMKN 2 Kediri.

### Respon Siswa

Nilai kelayakan bahan ajar buku saku perencanaan bisnis berasal dari perolehan dari hasil validasi materi, bahasa, dan kegrafikan, tetapi juga diperoleh dari hasil angket respons siswa terhadap bahan ajar buku saku yang didapat melalui uji coba pada kelompok kecil dan uji lapangan yang dilakukan di kelas X BDP 2. Melakukan proses uji coba sebanyak dua kali, yaitu uji coba kelompok kecil dengan jumlah siswa sebanyak 8 kelas X jurusan BDP 2 dan uji coba lapangan dengan jumlah siswa sebanyak 20 di kelas X jurusan BDP 2 SMK Negeri 2 Kediri. Penggunaan subjek pada penelitian ini merujuk pada pendapat (Gofur, 2012) yaitu melakukan uji coba kelompok kecil dengan jumlah orang sebanyak 5-8,

sedangkan melakukan uji coba lapangan dengan jumlah orang atau siswa semua yang terdapat dikelas, tetapi jika tidak memungkinkan dapat dengan jumlah orang sebanyak 25-30. Menggunakan skala Guttman yaitu "Ya" an "Tiak" sebagai Kriteria penilaian

**Tabel 5 Hasil Respon Siswa**

Aspek yang Dinilai	Uji Kelompok Kecil	Uji Lapangan
Kelayakan isi	92%	83%
Kelayakan penyajian	100%	100%
Kelayakan Bahasa	75%	90%
Kelayakan Kefrafikan	88%	88%
Rata-rata keseluruhan	88%	89%

(Sumber : Diolah Peneliti, 2018)

Intrepretasi yang digunakan untuk menilai hasil dari respon siswa adalah tidak layak, kurang layak, cukup layak, layak, sangat layak. Hasil dari respons siswa dari kelompok kecil terhadap bahan ajar yang berupa buku saku yang telah dikembangkan diperoleh persentase komponen kelayakan isi 92% memiliki arti bahwa masuk kategori kriteria sangat layak, kelayakan penyajian 100% % memiliki arti bahwa masuk kategori kriteria sangat layak, kelayakan bahasa 75% memiliki arti bahwa masuk kategori kriteria layak, dan kelayakan kegrafikan 88% memiliki arti bahwa masuk kategori kriteria sangat layak. Dari hasil angket yang digunakan sebagai respons siswa pada uji coba kelompok kecil diperolehnya total rata-rata 88% memiliki arti bahwa masuk kategori kriteria sangat layak.

Uji lapangan bahan ajar dengan hasil dari respon siswa telah dilakukan pengembangan diperoleh persentase komponen kelayakan isi 83% dengan memiliki arti bahwa kriteria tersebut sangat layak, kemudian kelayakan penyajian 100% dengan artian kriteria tersebut sangat layak, kelayakan bahasa 90% dengan artian kriteria tersebut layak, dan untuk kelayakan kegrafikan 88% dengan artian kriteria tersebut sangat layak. Dari hasil angket respons siswa pada uji coba lapangan memperoleh total rata-rata 89% dengan artian kriteria tersebut sangat layak.

(Riduwan, 2013) menjelaskan bahwa kriteria interpretasi jika mencapai nilai 61% sampai dengan 80% memiliki arti bahwa bahan ajar tersebut memiliki kategori layak, sedangkan jika hasil nilai tersebut mencapai pada nilai 81% hingga 100% memiliki arti bahwa bahan ajar tersebut memiliki kategori sangat layak.

Berdasar hasil data yang diperoleh dari angket respon siswa, hasil dari uji kelompok kecil dan juga uji lapangan, ditarik kesimpulan bahwa bahan ajar buku saku perencanaan bisnis mendapat respons baik dari siswa dan bahan ajar buku saku perencanaan bisnis layak digunakan sebagai alternatif bahan ajar pada kelas X BDP SMKN 2 Kediri pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif tersebut dapat tercipta dengan baik.

### PENUTUP

#### Simpulan

Berdasar dari hasil penelitian dan juga pembahasan, dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan ini dilakukan dengan menggunakan model 4-D namun diadopsi menjadi 3D. Yaitu Pendefinisian (*Define*), Perancangan

- (Design), dan Pengembangan (Develop). Pengembangan ini telah memiliki hasil produk buku saku perencanaan bisnis pada kompetensi dasar menganalisis lingkungan pemasaran untuk kelas X BDP SMKN 2 Kediri.
2. Kelayakan buku saku perencanaan bisnis pada kompetensi dasar menganalisis lingkungan pemasaran untuk kelas X BDP SMKN 2 Kediri Hasil kelayakan buku saku dilihat dari validasi ahli materi sebesar 76%, ahli kegrafikan 78% dan ahli bahasa sebesar 70% dapat disimpulkan bahwa modul layak digunakan.
  3. Hasil respon siswa diperoleh hasil respon siswa terhadap bahan ajar yang dikembangkan yang di uji kelompok kecil sebesar 88% dan uji lapangan sebesar 89% sehingga dapat disimpulkan bahan ajar buku saku layak.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Agustien, Alif Via, and Listiadi Agung. 2014. "Pengembangan Buku Saku Sebagai Bahan Ajar Akuntansi Pada Pokok Bahasan Jurnal Penyesuaian Perusahaan Jasa." *jurnal Pendidikan Ekonomi* 2(2): 2–5. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jpa/article/view/9151>.
- Ami, M. 2012. "Pengembangan Buku Saku Materi Sistem Ekskresi Manusia Di SMA/MA Kelas XI." *BioEdu* 1(2): 10–13. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/bioedu/article/view/439>.
- Gofur, Abdul. 2012. *Desain Pembelajaran: Konsep, Model, Dan Aplikasinya Dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak.
- Husain, Muhammad. 2015. "Pengembangan Bahan Ajar Buku Saku Pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Definisi Dan Ruang Lingkup Sarana Dan Prasarana Kantor." *Jurnal Administrasi Perkantoran* 3(3): 1–16. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jpa/article/view/12524>.
- Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Permata.
- Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Potensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustari, Mukarramah, and Yunita Sari. 2017. "Pengembangan Media Gambar Berupa Buku Saku Fisika SMP Pokok Bahasan Suhu Dan Kalor." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiruNi* 06(1): 113–23. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-biruni/article/view/1583>.
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Putri, Vela Chinkita, and Agung Listiyadi. 2014. "Pengembangan Buku Saku Sebagai Media Pembelajaran Di Smk Ketintang Surabaya." *Jurnal Pendidikan Akuntansi* 2(2): 1–9. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jpa/article/view/9213>.
- Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Salyani, Resi, Azhar Amsal, and Riza Zulyani. 2018. "Pengembangan Buku Saku Pada Materi Reaksi Reduksi Oksidasi (Redoks) Di MAN Model Banda Aceh." *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA* 2(1): 7–14. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JIPI/article/view/10736>.
- Setyono, Y., S. Karmin, and D. Wahyuningsih. 2013. "Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Berupa Buletin Dalam Bentuk Buku Saku Untuk Pembelajaran Fisikakelas Viii Materi Gaya Ditinjau Dari Minat Baca Siswa." *Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Sebelas Maret* 1(1): 120143.
- Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.